

BERNAS JOGJA

TAJUK RENCANA...

Anak-anak Bangsa Jujur dan Cerdas

ADA dua agenda yang dilaksanakan di Yogyakarta belakangan ini yang berakhir menggembirakan dan sekaligus membanggakan. Kedua kegiatan itu kebetulan sama-sama di lingkup pendidikan, sektor pembangunan yang melekat sebagai salah satu roh kota ini, yakni sebagai Kota Pendidikan.

Kedua kegiatan itu adalah puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2015 dan Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2015, yang sama-sama dihadiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan.

Untuk puncak Hardiknas 2015 yang dipusatkan di Stadion Mandala Krida, Jogja, Minggu (24/5), Mendikbud Anies Baswedan mengapresiasi hasil indeks integritas Ujian Nasional (UN) di DIY yang menduduki peringkat teratas dari 34 provinsi yang ada. Secara khusus Anies juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap penyelenggaraan UN di Kota Yogyakarta sebagai kabupaten/kota dengan indeks integritas tertinggi.

"Saya berharap, semangat kejujuran harus dipertahankan oleh para generasi muda penerus bangsa. Yang terpenting sekarang adalah mengembalikan semangat kejujuran. Kota Jogja adalah contoh. Kota Jogja adalah kota dengan indeks integritas tertinggi di Indonesia. Dan ini artinya, kalau anak-anak jujur, ada orang yang meng-upload (bocoran) pun nggak dipakai," katanya.

Secara terpisah, saat menutup OSN 2015 di Sportorium UMY, Sabtu (23/5), Mendikbud Anies Baswedan menyatakan OSN yang digelar sejak 2002 telah berkembang bukan hanya menjadi kegiatan tahunan. Kegiatan itu bisa menjadi sarana terbaik mencari tunas-tunas bangsa yang berprestasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

"OSN tahun ini diikuti oleh 2.562 siswa untuk memperebutkan 408 medali. Jangan melihat angka-angka peserta dan jumlah medali tersebut sekadar sebagai angka saja. Angka-angka itu adalah anak-anak bangsa potensial yang tersebar di seluruh penjuru negeri," ungkapnya.

Menurut Anies, selesainya OSN bukan berarti selesai juga potensi anak-anak ini. Para pemenang tak hanya selesai di tingkat nasional namun akan lanjut mengikuti kompetensi di level kompetisi internasional.

Dari dua peristiwa monumental di Kota Pendidikan Yogyakarta itu kita dapat petik beberapa pelajaran penting di dalamnya. *Pertama*, roh atau benang merah dari pendidikan sebenarnya adalah kejujuran yang dimulai dari siswa didik pribadi dan cara pandang mereka terhadap pendidikan khususnya dan kehidupan umumnya.

Dari benang merah kejujuran itu diharapkan hadir dan bertumbuh nilai-nilai keutamaan hidup lain yakni kebenaran, kedisiplinan, ketekunan, kebersamaan, dan kepedulian. Hal-hal seperti ini semestinya menjadi dasar atau pondasi anak-anak didik yang nota bene adalah anak-anak bangsa. Sehingga ketika mereka bertumbuh sesuai dengan bertambahnya usia dan perkembangan zaman, mereka tidak salah arah dan tetap hidup bermakna.

Kedua, setiap dinamika pendidikan seperti UN dan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei hendaknya menjadi momentum yang strategis bagi semua elemen pendidikan khususnya siswa didik dan pendidik untuk benar-benar memaknai pentingnya pendidikan bagi semua. Bahwa pendidikan bukan hanya semata-mata untuk mengejar karier atau keberhasilan hidup, namun yang lebih penting adalah mewujudkan kebenaran hidup.

Ketiga, kegiatan OSN sebagai salah satu agenda untuk mencari, mengolah dan mengorbitkan insan-insan cerdas di bidang masing-masing di skala wilayah, nasional, maupun internasional. Terwujudnya anak-anak didik cerdas tentu tidak mungkin hanya digelar melalui olimpiade yang berlangsung hanya beberapa hari, namun terlebih melalui proses pendidikan menyeluruh yang diselenggarakan di sekolah dan wilayah pendidikan masing-masing peserta didik. Maka komitmen dan kesungguhan para pihak dalam mendidik anak-anak menjadi cerdas adalah keharusan yang tidak dapat ditawar lagi.

Kemudian, pencapaian sebuah prestasi adalah hasil perjuangan berat